

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator derajat kesehatan masyarakat. Berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, angka kematian ibu di Indonesia masih sangat tinggi yaitu 359 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan data SDKI tahun 2007 yaitu 228 kematian per 100.000 kelahiran hidup.⁽¹⁾

Masih tingginya angka kematian ibu disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya komplikasi selama kehamilan dan persalinan. Data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa komplikasi selama kehamilan dan persalinan seperti perdarahan, abortus, dan sepsis menyumbang kematian pada ibu hamil di dunia. Perdarahan menyumbang kematian terbesar pada ibu hamil yaitu 27.1% dari total kematian ibu. Salah satu penyebab meningkatnya frekuensi komplikasi pada kehamilan dan persalinan adalah anemia. Anemia adalah suatu keadaan dimana level hemoglobin (Hb) dibawah level normal yang disebabkan oleh kondisi patologis. Anemia menjadi masalah kesehatan masyarakat global di seluruh dunia, baik di negara berkembang maupun negara maju.⁽²⁻⁴⁾

Pada tahun 2011, terdapat 32.4 juta ibu hamil usia 15-49 tahun di dunia mengalami anemia. Berdasarkan data WHO, prevalensi anemia pada ibu hamil di dunia menunjukkan penurunan dari 43 % pada tahun 1995 menjadi 38 % pada tahun 2011. Prevalensi tertinggi anemia pada ibu hamil terdapat di kawasan benua Afrika dan Asia yaitu 44.6 % dan 39.3% berturut-turut. Bila dibandingkan dengan kawasan benua Asia lain, prevalensi anemia pada ibu hamil di Asia tenggara adalah yang tertinggi yaitu 48.7%.^(5, 6)

Data WHO menunjukkan bahwa sekitar 30% ibu hamil di Indonesia mengalami anemia. Angka ini lebih tinggi bila dibandingkan dengan beberapa negara lain di Asia

Tenggara seperti Malaysia (27%), Singapura (28%), dan Vietnam (23%). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia adalah sebesar 37.1%, dengan prevalensi yang hampir sama di perkotaan (36.4%) dengan di perdesaaan (37.8%). Bila dibandingkan tahun 2007, prevalensi anemia pada ibu hamil mengalami peningkatan sebesar 12.6%. Sementara itu, data Dinas kesehatan Provinsi Sumatera Barat menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil di Sumatera Barat tahun 2014 adalah sebesar 20.7%. Hal ini menunjukkan bahwa anemia masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, termasuk di Sumatera Barat.^{(5,}

7-10)

Anemia dapat disebabkan oleh banyak faktor seperti asupan zat gizi yang tidak memadai, perubahan fisiologi tubuh selama hamil, sosial ekonomi rendah, akses dan pemanfaatan pelayanan kesehatan rendah, serta mengalami infeksi dan penyakit kronis. Namun dari semua faktor yang ada, anemia yang disebabkan oleh asupan zat gizi yang tidak memadai atau defisiensi zat gizi, khususnya zat besi merupakan penyebab yang paling sering ditemukan di dunia dan menjadi masalah kesehatan masyarakat yang bersifat epidemik.^(2, 11)

Asupan gizi memegang peranan penting terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. Selama hamil, tubuh ibu mengalami berbagai perubahan fisiologis seperti peningkatan volume darah. Volume darah di dalam tubuh mengalami peningkatan hampir 50% dari keadaan sebelum hamil termasuk jumlah sel darah merah. Meskipun produksi sel darah merah mengalami peningkatan, nilai normal hemoglobin dan nilai normal hematokrit mengalami penurunan. Keadaan ini akan menyebabkan ibu hamil rentan mengalami anemia. Oleh karena itu, ibu hamil membutuhkan berbagai asupan zat gizi yang dapat membantu dalam pembentukan sel darah merah seperti protein, zat besi, zink, vitamin C dan vitamin B₁₂ untuk mencegah anemia selama kehamilan.⁽¹²⁾

Protein memiliki peranan penting dalam mengangkut zat besi (transferin dan feritin) dari saluran cerna ke seluruh jaringan tubuh seperti sumsum tulang. Di dalam sumsum tulang, besi akan digunakan untuk membuat hemoglobin. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Lestari dan Bambang Wirjamatdi (2012) menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara asupan protein dengan kejadian anemia pada ibu hamil ($p=0.017$). Ibu hamil anemia memiliki rata-rata asupan protein di bawah ketentuan angka kecukupan gizi (AKG). Sementara ibu hamil yang tidak anemia, rata-rata asupan protein sudah di atas AKG.^(13, 14)

Zat besi diperlukan tubuh untuk membentuk hemoglobin yaitu bagian dari sel darah merah. Penelitian yang dilakukan oleh Eliani Sinaga, dkk (2014) menunjukkan bahwa asupan zat besi berhubungan secara bermakna dengan kejadian anemia pada ibu hamil ($p=0.04$). Ibu hamil dengan asupan zat besi rendah lebih banyak mengalami anemia (65.5%) daripada ibu hamil dengan asupan zat besi cukup (27.3%).⁽¹⁵⁾

Asupan zink yang adekuat dapat mencegah terjadinya anemia dikarenakan peranan zink dalam metabolisme zat besi. Zink membantu sintesis protein pengangkut zat besi (transferin) serta meningkatkan kadar hemoglobin. Penelitian Sofi Zakiah (2007) menunjukan bahwa defisiensi asupan zink merupakan faktor risiko terjadinya anemia.⁽¹⁶⁾

Vitamin C dan vitamin B₁₂ juga memiliki peranan penting dalam metabolisme zat besi. Vitamin B₁₂ berperan langsung dalam proses pembentukan sel darah merah (eritropoiesis). Sementara itu, vitamin C berperan dalam meningkatkan absorpsi zat besi dan membantu mobilisasi zat besi dari tempat penyimpanan. Penelitian yang dilakukan Wahyu Setyaningsih, dkk (2015) menunjukan bahwa asupan vitamin C dan vitamin B₁₂ berhubungan signifikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.⁽¹⁶⁻¹⁸⁾

Prevalensi anemia pada ibu hamil di Kota Padang adalah sebesar 13.5 %. Data Dinas Kesehatan Kota Padang menunjukan bahwa puskesmas Lubuk Buaya merupakan

puskesmas dengan prevalensi anemia pada ibu hamil tertinggi ketiga di Kota Padang pada tahun 2014 yaitu 25.1%. Selain itu, puskesmas ini juga merupakan puskesmas binaan dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.^(10, 19)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 orang ibu hamil di puskesmas Lubuk Buaya, menunjukkan bahwa separuh dari ibu hamil memiliki asupan zat besi di bawah angka kecukupan gizi (AKG). Selain itu, asupan gizi lain seperti protein, zink, vitamin C dan vitamin B₁₂ juga masih tidak adekuat. Kebanyakan dari ibu hamil tersebut tidak mengonsumsi makanan yang beragam serta cenderung menghindari makanan tertentu untuk dikonsumsi selama hamil.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan asupan gizi terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang tahun 2016.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penelitian dirumuskan sebagai berikut: “Apakah ada hubungan asupan gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2016”?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah mengetahui hubungan asupan gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2016.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketuainya distribusi frekuensi karakteristik ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang tahun 2016.
2. Diketuainya distribusi frekuensi kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang tahun 2016.
3. Diketuainya distribusi frekuensi asupan gizi (protein, zat besi, zink, vitamin C dan vitamin B₁₂) pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang tahun 2016.
4. Diketuainya hubungan asupan gizi (protein, zat besi, zink, vitamin C dan vitamin B₁₂) dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang tahun 2016.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan penulis dalam melakukan penelitian, serta sebagai sarana penerapan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama mengikuti proses pembelajaran di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas, khususnya pemintan gizi.

2. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas

Informasi yang diperoleh dalam penelitian ini dapat menjadi tambahan ilmu dan referensi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya terkait hubungan asupan gizi terhadap kejadian anemia pada ibu hamil.

3. Bagi Puskesmas Lubuk Buaya

Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang dalam pengambilan keputusan atau membuat kebijakan terkait pencegahan anemia pada ibu hamil.

4. Bagi Masyarakat

Informasi dari penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran tentang status kesehatan ibu hamil dan bahan pertimbangan bagi ibu hamil untuk lebih memperhatikan asupan gizi selama hamil.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan asupan gizi meliputi protein, zat besi, zink, vitamin C dan vitamin B₁₂ dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2016.

